



## Gambaran Ansietas Lansia Dalam Mengadapi Proses Menjelang Ajal

**Aprida Manurung**

Universitas Katolik Musi Charitas

[aprida@ukmc.ac.id](mailto:aprida@ukmc.ac.id)

**Abstract:** *Elderly is someone who is over 60 years old. Older people will experience physical, psychological and cognitive decline, this can trigger anxiety / anxiety. Elderly who have entered old age often tell about their death, where the elderly begin to think about how much time is left in their life. it will cause aging to become depressed to affect its activities. This study aims to look at the description of anxiety in the elderly when approaching the process of dying. This study uses a quantitative method using the frequency distribution of each variable. This study found several findings including, of the 34 respondents the majority of the elderly had a moderate level of anxiety as much as 67.6%, the majority of elderly aged 60 to 74 years as much as 70.6%. the majority of the elderly are female as much as 52%, the majority have divorced marital status as much as 73.5%, and 52.9% of the elderly have elementary school education (SD). This finding can be interpreted that the level of anxiety/anxiety has a close relationship with the age of the elderly, gender, marital status and education of the elderly.*

**Keywords:** *Anxiety, Elderly, Approaching Death*

**Abstrak.** Lansia adalah seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun. Pada usia lansia akan mengalami penurunan fisik, psikologis dan kognitif hal ini dapat memicu terjadinya Ansietas/Kecemasan terhadap sesuatu hal. Lansia yang sudah memasuki usia tua sering mencemaskan tentang kematiannya, dimana lansia mulai memikirkan berapa banyak waktu yang tersisa dalam hidupnya. hal itu akan menyebabkan lansia menjadi depresi hingga mempengaruhi aktifitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecemasan pada lansia saat menjelang proses menjelang ajal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi dari tiap variable. Penelitian ini menemukan beberapa temuan diantaranya, dari 34 responden mayoritas lansia memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 67,6%, mayoritas lansia berusia 60 s/d 74 Tahun sebanyak 70.6%. mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 52%, mayoritas memiliki status perkawinan cerai mati sebanyak 73.5%, dan 52.9% lansia berpendidikan sekolah dasar (SD). Pada temuan ini dapat disimpulkan bahwa tingkatan ansietas/kecemasan memiliki keterkaitan erat dengan usia lansia, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan lansia.

**Kata kunci:** Kecemasan, Lansia, Menjelang Ajal

### LATAR BELAKANG

Lansia (Lanjut Usia) adalah suatu tahap akhir dari proses kehidupan individu dan secara tidak langsung mengalami berbagai macam perubahan baik dari fisik, psikososial, dan spiritual

dengan usia di atas 60 tahun . (Ruswandi and Supriatun, 2022). Lansia adalah individu yang berada pada tahap akhir proses kehidupan dengan mampu menerima kemunduran perubahan dan mampu beradaptasi dengan keterbatasan yang dimikinya. (Minarti, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk Indonesia yang berusia lansia meningkat dari 18 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa di tahun 2020. Indonesia mengalami peningkatan penduduk untuk usia Lansia di tiga tahun terakhir, Tahun 2020 jumlah lansia mencapai sebanyak 27 juta jiwa dari 25,9 juta jiwa, pada tahun 2021 menjadi 29,3 juta jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah lansia kembali meningkat menjadi 31,320 juta jiwa. Sumatra Selatan di setiap satu dekade di tahun 2011 – 2021 mengalami peningkatan pada jumlah lansia mencapai sebanyak 100 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dari data terlihat bahwa jumlah lansia semakin hari meningkat. Pertambahan usia pada lansia akan mengakibatkan perubahan. Perubahan yang terjadi pada lansia seperti perubahan perubahan fisik, psikososial, kognitif. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia seperti perubahan pendengaran, perubahan penglihatan, perubahan mukuloskeletal, perubahan sistem integument, perubahan reproduksi. Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia seperti perubahan daya ingat, perubahan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Perubahan psikososial yang terjadi seperti, perubahan aspek kepribadian dan perubahan minat saat menuju tahap akir dalam kehidupan. Hal ini akan mengakibatkan lansia mengalami kecemasan dalam menghadapi proses menjelang ajal.

Kecemasan (ansietas / anxiety) adalah suatu gangguan perasaan yang ditandai dengan rasa khawatir yang berlebih atau ketakutan. Tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis (Reality Testing Ability/RTA) atau masih dalam keadaan baik, dengan kepribadian yang masih utuh, kepribadian masih dalam kondisi *splitting of personality*. Terdapat gangguan perilaku yang masih dalam batas normal (Hanwari, 2013, p. 18). Menurut (Stuart, 2016) Kecemasan terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, berat dan panik, yang jika tidak diatasi maka lansia dapat mengalami depresi dalam menjalani aktivitasnya hingga lansia tidak dapat merasakan kedamaian dalam proses menjelang ajal. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran ansietas lansia dalam menghadapi proses menjelang ajal. Berdasarkan data tersebut, dimana adanya peningkatan jumlah lansia, beratnya tanda dan gejala kecemasan serta besarnya komplikasi yang akan disebabkan dari Ansietas tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangakat judul penelitian Gambaran tingkat ansietas lansia dalam menghadapi proses menjelang ajal.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut UU No. 13/Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seorang individu yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. (Sitanggang et al., 2021, p. 5). Lanjut usia adalah suatu tahap akhir dari proses kehidupan individu dan secara tidak langsung mengalami berbagai macam perubahan baik dari fisik, psikososial, dan spiritual dengan usia di atas 60 tahun. (Ruswandi & Supriatun, 2022, p. 18). Lansia adalah individu yang berada pada tahap akhir proses kehidupan dengan mampu menerima kemunduran perubahan dan mampu beradaptasi dengan keterbatasan yang dimikinya. (Minarti, 2022, p. 2).

Menurut WHO dalam buku (Dewi, 2014, p. 5) membagi lansia dalam 4 klasifikasi Usia pertengahan (middle age), kelompok lansia dengan usia antara 45 – 59 tahun, Lanjut usia (elderly) usia 60 – 74 tahun, Lanjut usia tua (old) usia antara 75 – 90 tahun, Usia sangat tua (very old) usia lebih dari 90 tahun. Proses menua pada setiap manusia masing – masing berbeda, terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang dimana faktor biologis yang dapat mempengaruhi proses menua. Sedangkan faktor eksternal, yang dimana terdapat asupan makanan, social budaya, pendidikan, hygiene sanitasi lingkungan, ekonomi dan dukungan keluarga, penyakit degenerative dan beberapa faktor lainnya dapat berupa kemunduran psikologis yang dapat mempengaruhi proses menua (Ratnawati, 2017, pp. 34–36). Adanya faktor menua yang terjadi di tahap akhir kehidupan dapat menimbulkan kecemasan/ ansietas pada lansia, karena selalu berfikir tentang proses menjelang ajal.

Menurut Videbeck & (Swarjana (2022, p. 56) kecemasan merupakan suatu perasaan samar-samar akan ketakutan, kegelisahan,kekhawatiran dan itu adalah tanggapan terhadap rangsangan eksternal atau internal yang dapat memiliki gejala perilaku, emosional, kognitif dan fisik. Sehingga Kecemasan adalah suatu keadaan dimana individu merasa khawatir atau ketakutan yang berlebihan, akan suatu hal yang belum pasti terjadi. Terjadi gangguan pada perilaku tetapi masih pada batasan, tidak sampai merusak kepribadian dan tidak mengalami gangguan pada realistik.

Menurut Lalla et al., (2022, p. 53) ada beberapa tanda dan gejala kecemasan diantaranya adalah: Merasa cemas, khawatir, tidak enak dan merasa takut akan pikirannya sendiri sehingga mudah tersinggung, Merasa gugup dan gelisah, Merasa takut apabila sendiri dan merasa khawatir apabila dikeramaian, Gangguan pola tidur, sering mimpi buruk, Gangguan perhatian dan memori, Merasa ketidaknyamanan pada fisik, seperti telinga berdengung, detak jantung yang berlebihan, gangguan dalam sistem pencernaan dan merasa pusing.

Menurut peplau (1963, dalam struart,2012, p. 171), kecemasan terdiri dari empat tingkatan, yaitu Kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik. Kecemasan dapat diukur

menggunakan pengukuran tingkat kecemasan dengan skala tingkat kecemasan yang disebut Hamilton (Halminton Anxiety Rating Scale- HARS). HARS merupakan pengukuran tingkat kecemasan yang di dasarkan pada munculnya simptom pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS penilaian kecemasan terdiri dari 14 item, pada setiap aitem yang diberi lima tingkatan skor antara 0 (tidak ada) sampai 4 (berat). Masing – masing nilai angka (skor) dari 14 item dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan dapat diketahui derajat kecemasan. Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor dan item 1-14 dengan hasil : Skor  $\leq 14$  = tidak ada kecemasan. Skor 14-20 = kecemasan ringan. Skor 21-27 = kecemasan sedang. Skor 28- 41 = kecemasan berat. Skor 42-56 = kecemasan berat sekali.

Penelitian ini memiliki penelitian terdahulu yaitu dari penelitian dari Nugraha tahun 2021 dengan judul gambaran tingkat kecemasan pada lansia menjelang ajal di PSRLU Ciparay Kabupaten Bandung. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar lansia atau 60% (42 lansia berusia 60-74 Tahun) mengalami kecemasan berat dalam menghadapi proses menjelang ajal dan sisanya lansia memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi kecemasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif menggunakan pendekatan *deskriptif*, dengan mengetahui *destribusi frekuensi* tiap variable. peneliti menggunakan alat ukur pengukuran HARS. Instrumen HARS terdiri dari 14 aspek. Peneliti menggunakan 14 aspek yang terdiri dari perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somati/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, gejala urologi, gejala autonom, tingkah laku dengan pernyataan favourable (+). Masing – masing kelompok gejala diberi skor 0 – 4, “tidak ada gejala” diberi skor 0, “gejala ringan” diberi skor 1, “gejala sedang” diberi skor 2, “gejala berat” diberi skor 3, “gejala berat sekali” diberi skor 4.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dikarenakan alat ukur yang digunakan sudah baku dan valid. Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel karakteristik lansia dan kecemasan menjelang ajal. Penyajian hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan peresentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan juni 2023. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Harapan Kita KM 6,5, dari hasil penelitian ini didapatkan data sebagai berikut:

Variabel	Hasil Ukur	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Pra lansia	2	5,9
	Lansia (60-74 Tahun)	24	70,6
	Lansia usia tua	7	20,6
	Usia sangat tua	1	2,9
Jenis	Laki – laki	16	47,1
Kelamis	Perempuan	18	52,9
Status Perkawinan	Belum Kawin	3	8,8
	Cerai Hidup	6	17,6
	Cerai Mati	25	73,5
Pendidikan	Tidak sekolah	8	23,5
	SD	18	52,9
	SMP	5	14,7
	SMA	3	8,8
Lama Tinggal	1 -3 tahun	17	50,0
	4 – 6 tahun	12	35,3
	7 – 10 tahun	5	14,7
Ansietas/ Kecemasan	Tidak cemas	2	5,9
	Ringan	8	23,5
	Sedang	23	67,6 %
	Berat	1	2,9 %

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bawa usia responden berada pada usia 60 s.d 74 Tahun atau tergolong usia lansia sebanyak 24 responden atau 70,6%, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden atau 52,9%. Responden mayoritas memiliki status perkawinan cerai mati dengan 25 responden atau 73,5% dengan pendidikan mayoritas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18 responden atau 52,9%, lama tinggal mayoritas 1-3 tahun sebanyak 17 responden atau 50% dan mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 responden atau 67,6%.

## Pembahasan

### 1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 responden lansia di panti sosial harapan kita Palembang didapatkan mayoritas responden terdiri dari usia Lansia sebesar 70,6% dengan karakteristik usia 60 s/d 74 tahun. Usia adalah angka lahir seseorang

terhitung dari saat lahir sampai waktu pengambilan data, dengan adanya penambahan usia seseorang maka semakin menurun fungsi tubuh dan kognitif serta makin banyak proses hidup yang dialami lansia, dengan adanya hal demikian membuat lansia lebih cenderung merasakan ansietas/ kecemasan yang dapat mempengaruhi aktifitas lansia (Wawan, 2016). Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Ngadiran, 2019, p. 105) dengan hasil karakteristik usia kategori lansia dengan jumlah sebanyak 15 responden (50%), semakin bertambahnya usia lansia maka semakin menurunnya fungsi tubuh, fisik dan kognitif yang berdampak pada kecemasan lansia. Penelitian ini juga masih sejalan dengan (Sari, 2020) dengan hasil karakteristik usia mayoritas pada kategori lansia dengan jumlah sebanyak 50 responden (66,7%), pada usia lanjut seseorang akan kehilangan masa kejayaannya atau masa mudanya, secara biologis proses penuaan yang terjadi mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh lansia sehingga dapat memicu rasa cemas.

Seiring bertambahnya usia, lansia mulai memikirkan berapa banyak waktu yang tersisa dalam hidupnya. Penelitian ini berbeda dengan hasil (Firman, Haryanto, & Widiani, 2017) yang mengemukakan bahwa seiring bertambahnya usia, maka seseorang tersebut akan lebih siap untuk menerima ujian dalam proses perkembangannya mentalnya akan bertambah lebih baik sehingga tingkat keemasannya rendah

Berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian ini mayoritas usia responden 60 – 74 tahun dalam kategori lansia, dimana pada usia lansia banyak mengalami kecemasan berat 16 (66,7%). Hal ini makin memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya bawasannya semakin bertambahnya usia seseorang maka dalam akan mengalami proses penuaan yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan penurunan fisik, psikologis dan kognitif seseorang. Penurunan daya tahan tubuh yang terjadi pada lansia mengakibatkan lansia tidak dapat melakukan aktivitas secara efektif yang akan menimbulkan rasa cemas.

## **2. Jenis Kelamin**

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu sebanyak 18 responden atau (52,9%). Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Demak, 2017) yang menyatakan bahwa kecemasan biasanya terjadi pada perempuan, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori (Hawari, 2011) bahwasanya

perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki, hal ini diakibatkan oleh reaksi dari syaraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, norepinefrin, sehingga meningkatkan pelepasan katekolamin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Hunain Suci, 2021), dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pada dasarnya perempuan lebih mengutamakan perasaan dan emosional daripada logika.

### **3. Status Perkawinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki status perkawinan cerai mati dengan 73.5%. hal ini memperlihatkan bahwa responden sudah mengalami kehilangan pasangan hidupnya (Janda/Duda). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang diatur dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa Perkawinan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga / rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Secara garis besar Pernikahan membawa dukungan emosional seseorang yang sudah menikah, memiliki orang kepercayaan untuk mendukung dan mendengarkan serta peduli terhadap kesejahteraan dan kesehatan pasangannya. Hal semacam itu secara umum membuat seseorang lebih sehat, lebih bahagia dan dapat mengurangi efek stress bagi kesehatan mental dan fisik. Selain itu kualitas pernikahan juga berpengaruh pada kesehatan seseorang, dapat mempercepat penurunan fungsi tubu, fisik dan psikologis dan menimbulkan penyakit fisik serta keterbatasan fungsional kesehatan mental. (Rahmawati, et al.,)

Lansia yang masih memiliki pasangan hidup akan memiliki tempat untuk saling berbagi dan mendukung dalam menghadapi masa tua, sehingga memiliki risiko ansietas hingga depresi yang lebih rendah. Seseorang yang berstatus duda/janda atau tidak menikah berisiko hidup sendiri, di mana hidup sendiri juga merupakan faktor risiko terjadinya ansietas hingga depresi pada lansia (Maryam, 2012). Lansia yang masih memiliki pasangan hidup akan memiliki tempat untuk saling berbagi dan mendukung dalam menghadapi masa tua, sehingga memiliki risiko depresi yang lebih rendah (Suardana, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari ( Yuvita, L dan Santoso, B.R, 2023) adanya hubungan kuat antara ansietas dan depresi pada lansia yang ditinggal pasangan hidup Terjadinya masalah kehilangan keluarga atau orang yang disayangi menjadi faktor pencetus timbulnya depresi dan kecemasan Keadaan kehilangan pada seseorang menimbulkan respon berduka akibat terpisah dari segala sesuatu sebelumnya ada menjadi

tidak ada baik sebagian atau seluruhnya (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2017). Sedangkan berduka adalah reaksi dari kehilangan (Yusuf, Fitriyari, & Nihayati, 2017). Kehilangan seseorang yang di cintai merupakan salah satu jenis kehilangan. Hal ini dapat terjadi karena kematian (Tanarubun et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara kecemasan dengan ansietas pada lansia dimana pada penelitian ini didapatkan bawa lansia yang mengalami kecemasan juga didukung oleh karena kehilangan pasangan hidup..

#### **4. Pendidikan**

Pada penelitian ini yang dilakukan pada 34 peserta didapatkan hasil penelitian bahwa 52,9% lansia berpendidikan Sekola Dasar (SD) dengan kecemasan Sedang. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) bahwa seseorang yang berpendidikan rendah mudah merasa cemas bila dibandingkan oleh orang yang berpendidikan tinggi. Pendidikan bermanfaat dalam mengubah cara berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2011).

#### **5. Ansietas/ Kecemasan**

Pada penelitian yang dilakukan pada 34 peserta didapatkan hasil penelitian bahwa ada 67.6% atau 23 responden lansia yang mengalami tingkat kecemasan sedang. Menurut Videbeck & (Swarjana (2022, p. 56) kecemasan merupakan suatu perasaan samar-samar akan ketakutan, kegelisahan, kekhawatiran dan itu adalah tanggapan terhadap rangsangan eksternal atau internal yang dapat memiliki gejala perilaku, emosional, kognitif dan fisik. Adapun tanda dan gejala kecemasan menurut Lalla et al., (2022, p. 53) sebagai berikut: Merasa cemas, khawatir, tidak enak dan merasa takut akan pikirannya sendiri sehingga mudah tersinggung, Merasa gugup dan gelisah, merasa takut apabila sendiri dan merasa khawatir apabila dikeramaian, mengalami gangguan pola tidur, sering mimpi buruk, mengalami gangguan perhatian dan memori, Merasa ketidaknyamanan pada fisik, seperti telinga berdengung, detak jantung yang berlebih, gangguan dalam sistem pencernaan dan merasa pusing. Menurut peplau (1963, dalam Stuart, 2012, p. 171), kecemasan terdiri dari beberapa tingkatan sebagai berikut :Kecemasan ringan. Berhubungan dengan adanya

ketegangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan seseorang menjadi waspada serta meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas akan menumbuhkan motivasi belajar serta menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Kecemasan Sedang. Memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain, sehingga seseorang akan mengalami perhatian yang selektif tetapi dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa responden paling banyak berada pada usia Lansia yaitu berusia 60 s/d 70 tahun sebanyak 24 responden atau 70.6%, responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden atau 52.9%. mayoritas responden memiliki status perkawinan cerai mati sebanyak 25 responden atau 73.5%, pada rentang pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 18 responden. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat ansietas lansia yang ada di panti jompo dan komunitas keluarga

### **Saran**

Pada pengelola panti sebaiknya memberikan pendampingan atau kegiatan religius untuk mempersiapkan mental atau psikologis lansia dari proses menjelang ajal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apollo and Cahyadi, A. (2012) 'Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri', *Widya Warta*, 02, pp. 254–271.
- Azizah, L.M. (2011) *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2021) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, sofia rhosma (2014) *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. yogyakarta: CV Budi Utama.
- Firdaus (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bengkalis, Riau: DOTLUS.
- Firestone, R. and Catlett, J. (2009) *Beyond Death Anxiety*. New York: Company LLC.
- Hanwari, D. (2013) *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI, Jakarta.
- Hermanto, A. (2020) *Kompilasi Undang-Undang Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Iwa, kornelia romana; et al. (2022) *Keperawatan Gerontik*. Jawa Barat : mediasains indonesia.
- Keliat, B. anna, Helena, N. and Pipin, F. (2013) *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta; EGC.
- Kusumawaty, J., Lismayanti, L. and Fitria, P. (2015) 'Tingkat Pendidikan dan Tingkat

- Kecemasan pada klien Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik RSUD Ciamis', *Journal of Health Education* [Preprint].
- Lalla, Nur Syamsi Norma *et al.* (2022) *Keperawatan Jiwa*. Edited by N. Sulungand Rantika Maida (Eds) Sahara. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, S. (2022) 'Pendidikan dan Konseling', 4, pp. 1349–1358.
- Maghfuroh, L. (2023) *Asuhan Lansia*. Bandung: Kaizen Media Publish.
- Marwati, H. *et al.* (2021) *Pengantar Riset Keperawatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Masturoh, I. and Nauri, A. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mawarti, H. *et al.* (2021) *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Minarti (2022) *Asuhan Keperawatan Lansia dengan Spiritual Well-Being Berbasis Islami*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Moniung, I.F., Dundu, A.E. and Munayang, H. (2015) 'Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha "Agape" Tondano', *e-Clinic*, 3(1), pp. 1–6. doi:10.35790/ecl.3.1.2015.7488.
- Norfai (2021) *Statistika Non Parametrik untuk Bidang Kesehatan*. Jawa Tengah; Lakeisha.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2017) *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Nurkhasanah, L.A. (2021) *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan; CV. Item Puteh Creation.
- Nursalam (2015a) *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis Nursalam. (2015). ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*.
- Nursalam (2015b) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Jakarta: Salema Medika.
- Pospos, C.J.L. *et al.* (2022) 'Dukungan Sosial Dan Kesepian Lansia Di Banda Aceh', *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), pp. 40–57. doi:10.24815/s-jpu.v5i1.25115.
- Potter, P.A. *et al.* (2017) *Dasar-Dasar Keperawatan*. 9th edn. Elsevier.
- Rahman, R. (2015) *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Bogor; Penerbit InMedia.
- Ratnawati, E. (2017) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Bukupress.
- Riyanto, S. (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roflin, E. and Zulvia, Ferani Eva (2021) *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Ruane, J.M. (2013) *Metodologi Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Ruswandi, I. and Supriatun, E. (2022) *Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Jawa Barat; CV. Adanu Abimata.
- Ryadi, Alexander Lucas Slamet (2016) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sari, N.R. *et al.* (2020) *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Senja, A. and Prasetyo, T. (2019) *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan CareGiver*. Jakarta: Bumi Medika.
- Sherbourne, C.D. and Stewart, A.L. (1991) 'The MOS social support survey', *Social Science and Medicine*, 32(6), pp. 705–714. doi:10.1016/0277- 9536(91)90150-B.
- Simorangkir, L. *et al.* (2022) *Mengenal Lansia Dalam Lingkungan Keperawatan*. Medan: yayasan kita menulis.
- Sitanggang, yenni ferawati *et al.* (2021) *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: yayasankita menulis.
- Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriati, K.W.A. (2021) *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia*. Sumatra Barat: CV.Azka Pustaka.
- Stuart, G.W. (2016) *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. 1st edn. Singapore: Elsevier.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I.K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuisioner*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Wati, E. and Agustini, A. (2019) *Keperawatan Paliatif dan Menjelang Ajal*. Jawa Barat: LovRinz.
- WHO (2022) *Ageing and Health*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health> (Accessed: 19 March 2023).
- Wihartati, W. (2022) *Psikologi Kesehatan Berbasis Unity of Sciens*. Jawa Tengah: CV Lawwana.
- Yodang (2018) *Buku Ajar Keperawatan Paliatif*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).